

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang di setiap hari baik itu berkaitan dengan mencari ilmu atau pekerjaan harus dibarengi dengan motivasi dalam menunjang tercapainya tujuan yang ada. Setiap perbuatan manusia dilatar belakangi oleh suatu motif yang mendorong manusia untuk melakukan aktivitas, dengan motivasi, minat dapat seseorang akan berusaha mengerahkan segala daya dan kemampuannya untuk melakukan aktivitas. Motivasi juga sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan karena tanpa adanya sebuah motivasi tujuan itu tidak dapat tercapai secara maksimal. Semakin kuat motivasi seseorang maka semakin baik pula hasil yang dicapainya, dan sebaliknya semakin rendah motivasi seseorang maka semakin jelek hasil yang dicapai (Sardiman, 2010: 38).

Motivasi juga dibutuhkan dalam ibadah shalat khususnya shalat jama'ah bagi anak karena semua amal perbuatan memerlukan motivasi, lebih-lebih masalah ibadah terutama shalat jamaah. Pembelajaran shalat sangat penting. Sehingga dalam pelaksanaan belajar mengajar harus mendapat perhatian sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil yang sesuai harapan.

Rasulullah sendiri memerintahkan untuk belajar shalat sejak usia dini seperti termaktub dalam sebuah hadits berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّثِيمِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ص.م: مُرُوا صِبَّيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ. وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَأُضْرِبْهُ عَلَيْهَا (رواه أبو داود)

Dari Abdul Malik bin Rabi'ah bin Subroh dari ayahnya dan kakeknya berkata, Nabi Saw bersabda: "Perintahkanlah shalat pada anak-anak kalian apabila telah mencapai umur tujuh tahun dan jika telah memasuki usia sepuluh tahun, maka pukullah ia apabila meninggalkan shalat." (H.R. Abu Dawud) (Dawud, t.th: 161).

Hadits tersebut menunjukkan betapa Rasulullah sangat memperhatikan shalat kepada umatnya, sehingga mereka diperintahkan untuk belajar shalat sedini mungkin. Perintah Rasulullah ini harus ditindaklanjuti oleh setiap orang tua, sebab taat kepada Rasulullah sama dengan taat kepada Allah.

Motivasi melakukan shalat berjama'ah perlu ditanamkan kepada anak sebagai peletakan dasar pembiasaan dalam kehidupan, namun realitas yang terjadi pada di Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan masih banyak yang tidak dalam melakukan shalat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Takmir Mushallah Sujimin yang menyatakan bahwa anak di Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan ini tidak semua

melakukan shalat secara tertib seperti shalat berjamaah dan mushalla terlihat sepi dari kegiatan anak melakukan shalat jama'ah di mushalla ini (Survey, 15 Desember 2015).

Berdasarkan observasi pra riset yang dilakukan peneliti di Mushala dan masjid Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan hanya di isi oleh kebanyakan orang tua, sedangkan anak-anak usia 8-13 tahun sedikit sekali yang mengikuti shalat berjamaah. Dari jumlah 122 anak di Dusun Nongko yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid/mushala hanyalah beberapa saja. Di Mushala Al-Hidayah yang aktif dalam melakukan shalat setiap harinya $\pm$ ada 20 anak, mushala Al- Fatah yang aktif $\pm$ 9 anak, Mushala An Nur yang aktif melaksanakan shalat berjamaah $\pm$ ada 6 anak, Mushala At Taqwa $\pm$ ada 2 anak, Al Falah $\pm$ ada 11 anak dan terakhir Mushala Al Hikmah $\pm$ ada 4 anak. Hal ini terjadi karena tidak ada dorongan dari orang tua dalam membimbing keagamaan pada anaknya (Observasi 15-17 Desember 2015). Anak ketika di rumah juga jarang melakukan shalat berjamaa'ah, berdasarkan pengamatan peneliti kebiasaan anak ketika tiba waktu shalat berjama'ah hanya main dan menonton TV, dari 122 anak yang melaksanakan shalat di rumah hanya 20 anak dan biasanya hanya pada shalat magrib (observasi 15-17 Desember 2015)

Kesibukan orang tua yang bekerja di sawah dan pabrik menjadikan tidak ada yang memberikan motivasi kepada anak

untuk melaksanakan shalat berjama'ah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Rendi Saputra, anak Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan yang mengatakan ayah ibunya berangkat kerja dari pagi sampai menjelang Magrib sehingga dia tidak pernah diperintah, dibimbing dan dicontohkan orang tua untuk melaksanakan shalat jama'ah dan ketika di sekolah mengikuti shalat jama'ah hanya ketika ada program shalat berjama'ah. Latar belakang anak yang berangkat dari keluarga yang berbeda tingkat keagamaannya menjadikan anak lebih cenderung mengikuti pola keagamaan yang ada di keluarganya. Bapak Slamet sesepuh masyarakat di Kecamatan Ngaringan, menyatakan orang tua di Dusun Nongko masih banyak anggapan bahwa yang penting untuk membina anak adalah materi yang cukup, sedangkan soal perhatian, kasih sayang dan pendidikan agama tidak begitu diperhatikan (Survey, 15 Desember 2015).

Situasi keagamaan dalam keluarga mendukung situasi anak, seperti orang tua yang berperilaku keagamaannya baik maka anak akan terbawa ke dalam situasi yang agamis sehingga motivasi melaksanakan shalat berjama'ah tumbuh. Faktor motivasi melaksanakan shalat berjama'ah ini termasuk dalam faktor yang terdapat diluar diri anak (faktor eksternal). Menurut para ahli faktor keagamaan yang dicapai oleh anak dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang terdapat di dalam diri anak itu

sendiri yang disebut dengan faktor intern dan faktor yang terdapat diluar diri anak yang disebut dengan faktor eksternal (Hallen, 2002: 130).

Anak membawa sifat keturunan dari bapak ibunya, sedangkan motivasi melaksanakan shalat jama'ah yang timbul dari bapak ibunya merupakan benih yang perlu dikembangkan. Motivasi melaksanakan shalat berjama'ah membutuhkan bimbingan untuk tumbuh juga untuk berkembang sesuai dengan iramanya masing-masing. Anak yang sering mendapatkan bimbingan dan keteladanan khususnya shalat dari orang tuanya akan cenderung disiplin shalatnya dan sebaliknya, meskipun tidak semua begitu namun sebagian besar yang terjadi adalah demikian, karena bimbingan keagamaan yang dilakukan orang tua sangat menentukan kedisiplinan siswa sebagai bagian dari estafet pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah (Ahmad Yasin, Wawancara, 15 Desember 2015).

Perspektif pandangan Islam anak merupakan amanat yang harus dijaga dari segala hal yang dapat merusaknya. Orang tua juga dituntut untuk dapat membimbing dan menjadi *figure* yang baik bagi anak-anaknya, Perkembangan agama pada masa anak seperti motivasi melaksanakan shalat, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama) akan semakin banyak unsur agama,

maka sikap, tindakan dan cara menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama (Daradjat, 1993: 55). Seperti diketahui lingkungan pendidikan pertama dan utama adalah keluarga. Bertambah usia seseorang, peranan lingkungan pendidikan lainnya (yakni sekolah dan masyarakat) semakin penting meskipun pengaruh lingkungan keluarga masih tetap berlanjut (Tirtarahardja dan Sula, 2000: 163).

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan agama dan akhlak anak-anak, karena sebagai institusi yang pertama kali berinteraksi dengannya. Keluarga sangat mempengaruhi segala tingkah lakunya seperti: kebenaran, kedisiplinan, motivasi, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah dan pemberani (Langgulang, t.th.: 374)

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka penulis hendak mengangkat tema ini dengan judul : *Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Dalam Shalat Berjamaah Di Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan?*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh perilaku keagamaan orang tua terhadap motivasi anak dalam shalat

berjamaah di Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan?.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris ada atau tidaknya Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Anak dalam Shalat Berjamaah di Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretik

Penelitian ini mampu menambah wawasan, khazanah, dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu dakwah yang berkaitan dengan Bimbingan Penyuluhan Islam khususnya perilaku keagamaan orang tua untuk meningkatkan motivasi anak dalam shalat berjamaah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini mampu menjadikan pedoman bagi orang tua dalam memberikan dan contoh yang baik bagi anak-anaknya khususnya dalam memotivasi shalat berjamaah.

D. Tinjauan Pustaka

Penyusunan skripsi ini, perlu untuk diketahui apakah penelitian yang akan diteliti sudah ada yang meneliti atau belum. Sehingga penelitian merupakan suatu hal yang baru dan dapat dikembangkan sebagai pendukung dalam memecahkan masalah yang ada. Untuk mengetahui hal tersebut, maka diperlukan sumber yang membahas tentang apa-apa yang ingin dicapai, dibahas dan diteliti pada sumber tersebut yang dapat berupa hasil temuan terdahulu orang lain yang sama dengan permasalahan yang dibahas. Hasil temuan terdahulu yang dijadikan rujukan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Nuraliman (2006) dengan judul “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Kecamatan Semarang Barat (Analisis Fungsi BKI 2006)*”. Penelitian ini membahas tentang adakah hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku keagamaan anak di Kecamatan Semarang Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis statistika korelasi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku keagamaan anak di Kecamatan Semarang Barat dengan hasil statistika korelasi sebagai berikut hasil statistika *korelasi product moment*. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak di Kecamatan Semarang Barat didapatkan R_{xy} adalah

0,303 kemudian hasil tersebut dikompromikan dengan tabel baik taraf signifikan 5% maupun 1%. Untuk jumlah responden 100, dalam taraf 5% $=0,195$ dan taraf signifikan 1% $=0,256$. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan R_{xy} lebih besar dibandingkan R_{tabel} baik taraf signifikan 1% maupun 5 %, sehingga diperoleh angka yang signifikan. Penelitian Nuraliman ini ada sedikit kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Kesamaan tersebut adalah variabel y dalam penelitian.

Penelitian Nuraliman mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang peran orang tua dalam membentuk perilaku keagamaan anak, namun terdapat perbedaan antara penelitian Nuraliman dengan peneliti, di mana penelitian yang dikaji peneliti mengarah pada perilaku keagamaan orang tua bagi motivasi shalat berjamaah, sedangkan penelitian di atas mengarah pada pola asuh dengan perilaku keagamaan anak, sehingga variabel independent dan dependennya berbeda sehingga nantinya penelitiannya berbeda.

2. Skripsi oleh Nasrul Arif Rahmanullah, (2014) dengan judul *“Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta”*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan subjek siswa kelas VII

SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perilaku keagamaan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gamping termasuk kategori positif, terbukti dari skor angket menunjukkan 71% siswa mendapat skor di atas 147,06 dan sisanya sebesar 29% ada di bawah skor 147,06. 2) Pendidikan Agama Islam dalam keluarga siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gamping termasuk kategori positif, terbukti dari skor angket yang menunjukkan 76,3% mendapat skor di atas 185,14 dan sisanya sebesar 23,7% ada di bawah skor 185,14. 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Perilaku Keagamaan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gamping. Hal ini berarti semakin tinggi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga maka semakin tinggi pula Perilaku Keagamaan mereka. Penelitian Arif Ramanullah ini ada kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Kesamaan tersebut adalah variabel y dalam penelitian.

Penelitian Nasrul Arif Rahmanullah mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang peran orang tua dalam membentuk perilaku keagamaan anak, namun terdapat perbedaan antara penelitian Nuraliman dengan peneliti, di mana penelitian yang dikaji peneliti mengarah pada perilaku keagamaan orang tua bagi motivasi

shalat berjamaah, sedangkan penelitian di atas mengarah pada pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan anak, sehingga variabel independent dan dependennya berbeda sehingga nantinya penelitiannya berbeda

3. Skripsi oleh Nur Rachmawati Alfiah (2010). “*Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Tuntang Kabupaten Semarang)*”. Penelitian ini bertujuan menggambarkan pengaruh bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Tuntang Kabupaten Semarang. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat anak, setelah dilakukannya uji analisis data $F_{reg} = 50.353 > \text{dari } F_t \text{ dengan taraf signifikan } 1\% = 7.31$ dan $F_t 5\% = 4.08$, sedangkan $R_{xy} = 0,755 > R_{tabel} = 0.05 (0,312)$ dan $0,01 (0,403)$. Maka kedisiplinan shalat anak yang dipengaruhi bimbingan keagamaan adalah 57% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian yang disusun penelitian tidak jauh berbeda dengan penelitian Nur Rahmawati, hanya saja beda dalam obyek dan tujuan penelitian.

Penelitian Nur Rachmawati Alfiah mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang peran orang tua dalam membentuk shalat anak, namun

terdapat perbedaan antara penelitian Nuraliman dengan peneliti, di mana penelitian yang dikaji peneliti mengarah pada perilaku keagamaan orang tua bagi motivasi shalat berjamaah anak, sedangkan penelitian di atas mengarah pada bimbingan keagamaan dengan kedisiplinan shalat anak, sehingga variabel independent dan dependennya berbeda sehingga nantinya penelitiannya berbeda

Uraian kajian pustaka di atas memberikan kesimpulan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan sepengetahuan penelitian belum ada yang meneliti sebelumnya. Pada penelitian ini membahas tentang pengaruh perilaku keagamaan orang tua terhadap motivasi anak dalam shalat berjamaah di Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi penelitian ini dibagi dalam lima bab. Bab pertama pendahuluan juga memuat rumusan tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua berisi tentang landasan teori. Bab ini terdiri empat sub bab. Sub bab pertama tentang perilaku keagamaan orang tua meliputi pengertian perilaku keagamaan orang tua, dimensi perilaku keagamaan orang tua, ciri-ciri perilaku keagamaan orang tua dan faktor-faktor yang mempengaruhi

perilaku keagamaan orang tua, Sub bab kedua adalah motivasi shalat berjamaah meliputi, pengertian motivasi shalat berjamaah, macam-macam motivasi shalat berjamaah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi shalat berjamaah. Sub bab ke tiga adalah pengaruh perilaku keagamaan orang tua terhadap motivasi shalat berjamaah, sub bab keempat adalah rumusan hipotesis.

Bab ketiga membahas metode penelitian yang merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, Dalam bab ini meliputi: jenis penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, definisi konseptual dan operasional, sumber dan jenis data, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas tentang gambaran umum Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan

Bab kelima membahas analisis data yang merupakan cara menyelesaikan permasalahan yang dalam penelitian dengan menganalisis data yang telah terkumpul menggunakan rumus statistik regresi ganda, bab ini terdiri dari deskripsi data hasil penelitian, analisis uji asumsi, analisis uji hipotesis dan pembahasan.

Bab keenam merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini. Bab ini juga mengemukakan saran sebagai kelanjutan dari kesimpulan yang dihasilkan peneliti dalam penelitian ini.